

**MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PENJASORKES SAAT ERA NEW NORMAL DI  
SD NEGERI SE KECAMATAN MEGALUH KABUPATEN JOMBANG TAHUN  
AJARAN 2020/2021*****INTEREST AND MOTIVATION TO LEARN PENJASORKES DURING THE NEW  
NORMAL ERA IN STATE ELEMENTARY SCHOOL IN MEGALUH DISTRICT  
JOMBANG DISTRICT IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021*****Hendri Aji Pambudi<sup>1</sup>, Dhedy Yuliawan<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Universitas Nusanatara PGRI Kediri\*E-mail: ajihendri4@gmail.com<sup>1</sup>, dhedhy\_jogja@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Dampak pencegahan dan penanganan covid 19 terjadi peralihan metode pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi daring. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak terjadi kendala. Dengan adanya kendala-kendala yang ada guru harus membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa karena minat dan motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sebagai pendorong atau penggerak siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat dan motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri Se Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Se Kec. Megaluh dengan teknik pengambilan *kuota sampling* diperoleh sampel sebanyak 398 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket minat dan motivasi belajar yang telah divalidasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Prosentase minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 46,7% dari 398 siswa memiliki minat belajar rendah (2) Prosentase motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 50,5% dari 398 siswa memiliki motivasi belajar rendah.

**Kata kunci:** Minat belajar, Motivasi belajar, Penjasorkes.**ABSTRACT**

The impact of preventing and handling COVID-19 has resulted in a shift in learning methods that are usually face-to-face to online. However, in the implementation of online learning there are many obstacles. With the existing obstacles, the teacher must generate interest and motivation in student learning because student interest and motivation is needed in learning. As a driver or motivator for students to achieve learning goals so that students remain enthusiastic in the online learning process. The purpose of this study was to determine the interest and motivation to learn physical education during the new normal era at SD Negeri Whole Megaluh District, Jombang Regency, for the 2020/2021 academic year. This research is a quantitative study using a survey method. The population of this study were all students of SD Negeri whole Kec. Megaluh with quota sampling technique obtained a sample of 398 students. The instrument in this study uses a questionnaire of interest and learning motivation that has been validated. The results of this study indicate that (1) the percentage of interest in learning physical education during the new normal era in state elementary schools throughout the district. Megaluh In the academic year 2020/2021 46.7% of 398 students have low interest in learning (2) Percentage of motivation to learn physical education during the new normal era in public elementary schools throughout the district. Megaluh For the academic year 2020/2021, 50.5% of the 398 students have low learning motivation.

**Keywords:** Interest in Learning, Learning Motivation, Physical Education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan semua sekolah kepada siswanya, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah atas. Menurut Suherman (2000) bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 02 Tahun 2020 dan nomor 03 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 "sekolah-sekolah mulai menerapkan belajar jarak jauh atau biasa disebut dengan daring sampai waktu yang belum ditentukan". Akibatnya terjadi peralihan metode pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi daring. Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat diperlukan karena pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat melaksanakan tugas seperti biasanya sehingga orang tua harus bisa menggantikan peran guru.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini banyak terjadi kendala diantaranya (1) Signal atau jaringan internet yang tidak bagus. Seperti yang kita tahu bahwa, pemerataan internet di Indonesia belum merata, dimana di daerah perkotaan lebih dominan daripada di daerah pedesaan. Oleh karena itu banyak daerah terpencil atau pedesaan yang kesulitan dalam pembelajaran online. (2) Para siswa belum mengerti menggunakan teknologi. Hal tersebut merupakan masalah yang dialami oleh masyarakat yang ada di pedesaan, alasan utamanya karena ketinggalan informasi dan pengetahuan tentang teknologi digital saat ini. Oleh karena itu program pembelajaran daring ini, agak memberatkan siswa yang belum mengerti menggunakan teknologi digital bukan hanya siswa tapi guru juga ada yang tidak mengerti teknologi. (3) Siswa yang tidak mempunyai handphone karena keterbatasan ekonomi. Di zaman ini, rasanya handphone merupakan barang yang wajib dibutuhkan oleh semua orang untuk mengakses segala informasi. Sedangkan dengan munculnya covid-19 ini mau tidak mau mereka harus mengikuti pembelajaran online, mereka pasti sangat kesusahan untuk menyesuaikan. Solusinya adalah para siswa yang tidak mempunyai handphone bisa meminjam

kepada teman yang dekat dengan rumah. Atau bisa juga sekolah memiliki kebijakan guru datang ke rumah siswa. (4) Kurangnya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran online. Kurangnya fasilitas juga menjadi hambatan dalam suksesnya suatu pembelajaran online. Sehingga banyak yang lebih memilih grup whatsapp sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya kendala-kendala yang ada guru harus membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2015) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan dalam menggapai cita-citanya (Septianing, 2016). Menurut Slameto (2015) siswa dikatakan memiliki minat belajar jika siswa tersebut merasakan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Minat sangatlah berkaitan dengan motivasi, hal ini sesuai dengan pendapat Hadiwinarto (2009) yang berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Bagus Widiya (2017) motivasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa, karena motivasi mampu mendorong siswa secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat menurut Syah (2010) motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri peserta didik tetapi juga berasal dari luar. Maka motivasi belajar di bedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Dimiyati dan Mujiono, 2009). Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Menurut Uno (2008) seseorang dikatakan memiliki motivasi intrinsik jika seseorang tersebut memiliki kebutuhan, harapan dan minat yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan seseorang dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik jika seseorang

mendapat dukungan keluarga/guru, lingkungan dan adanya imbalan yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru penjasorkes SD Negeri se kecamatan Megaluh didapatkan hasil pembelajaran daring yang dilakukan dengan mengirimkan video berupa teori pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa membuat siswa yang biasanya melakukan kegiatan bersama-sama di sekolah sedangkan pada saat daring siswa melakukan kegiatan praktik secara individu di rumah masing-masing. Banyak siswa kurang tanggap dan wali murid yang kebingungan dalam mendampingi siswa saat pembelajaran mata pelajaran penjasorkes. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui minat dan motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri Se Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang tahun ajaran 2020/2021.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2013) metode survei merupakan penelitian bersifat deskriptif yang memberi uraian mengenai gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Se Kec. Megaluh dengan teknik pengambilan *kuota sampling* diperoleh sampel sebanyak 398 siswa.

Instrumen penelitian adalah berupa angket minat dan motivasi belajar dengan 5 pilihan jawaban. Sebelum kuesioner ini digunakan terlebih dahulu adalah uji coba alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kepada para ahli. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan pendekatan korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas yang menggunakan *cronbach's alpha*, yang perhitungannya dibantu program SPSS 24 *For Windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan perhitungan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah total skor responden

Arikunto (2011)

Besarnya presentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan interval skor. Penentuan interval skor dilakukan sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan penerapan Arikunto (2011) dengan patokan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Klasifikasi Skor Motivasi

Interval	Kategori
85% - 100%	Sangat tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Sedang
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2011)

## HASIL

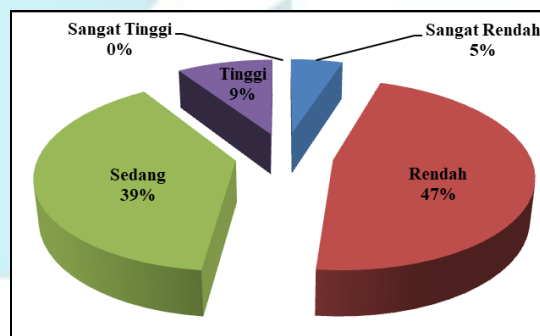
Instrumen penelitian yang layak adalah instrument penelitian yang valid dan reliabel. Sebelum kuesioner ini digunakan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini ujicoba instrument penelitian dilakukan kepada 22 siswa selain sampel penelitian. Dari hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari masing-masing indikator variabel minat motivasi belajar dinyatakan valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas angket menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel minat motivasi belajar masing-masing sebesar 0,891 dan 0,943 nilai tersebut lebih dari

0,70 sehingga semua pernyataan pada kuesioner minat belajar dan motivasi belajar penjasorkes saat era new normal dikatakan reliabel.

Penyebaran angket dalam penelitian ini menggunakan *google form*, dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 195 siswa kelas 4 dan 203 siswa kelas 5 dengan rincian 194 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 204 siswa berjenis kelamin perempuan. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan minat dan motivasi belajar penjasorkes saat era new normal sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh persentase minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Minat Belajar Penjasorkes Saat Era New Normal

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa prosentase minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 5% memiliki minat belajar sangat rendah, 46,7% memiliki minat belajar rendah, 38,9% memiliki minat belajar sedang, 9,3% memiliki minat belajar tinggi.

Dari hasil analisis deskriptif minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

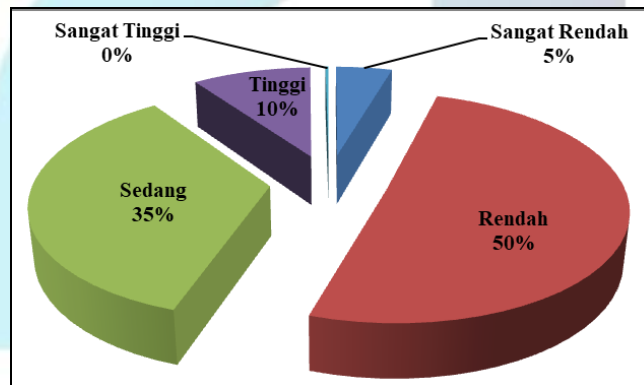
**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Minat Belajar

Keterangan	Nilai
Mean	47,55
Std. Deviation	9,87
Minimum	22
Maximum	73

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 47,55 dengan standar deviasai 9,87. Nilai minimum minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 22 dan maksimum sebesar 73.

2. Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh persentase motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Motivasi Belajar Penjasorkes Saat Era New Normal

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa prosentase motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 4,5% memiliki motivasi belajar sangat rendah, 50,5% memiliki motivasi belajar rendah, 35,2% memiliki motivasi belajar sedang, 9,5% memiliki motivasi belajar tinggi dan 0,3% memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Dari hasil analisis deskriptif motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	66,75
<i>Std. Deviation</i>	15,35
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	107

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 66,75 dengan standar deviasai 15,35. Nilai minimum motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 25 dan maksimum sebesar 107.

## PEMBAHASAN

### 1. Minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa prosentase minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 46,7% dari 398 siswa memiliki minat belajar rendah. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi ini pembelajaran yang dilakukan secara daring dan dalam pelaksanaanya saat ini banyak terjadi kendala diantaranya (1) Signal atau jaringan internet yang tidak bagus. (2) Para siswa belum mengerti menggunakan teknologi. (3) Siswa yang tidak mempunyai handphone karena keterbatasan ekonomi. (4) Kurangnya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran online. Dengan adanya kendala-kendala yang ada membuat mereka kurang berminat untuk mengikuti penjasorkes saat era new normal. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti penjasorkes merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran penjasorkes.



Minat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Seseorang apabila sudah merasa tertarik, merasa senang atau menikmati sesuatu maka ada kecenderungan lebih terhadap hal tersebut. Jadi apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu, tentunya akan membuat seseorang tersebut tidak termotivasi untuk mempelajari hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan minat menjadi faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan tidak adanya minat yang kuat maka tidak akan mungkin timbul usaha yang gigih serius dan mudah putus asa dalam menghadapi tantangan ataupun kendala dalam belajar secara daring. Namun jika siswa memiliki minat maka rasa ingin belajar pembelajaran penjasorkes akan meningkat, dan ia akan cepat dapat mengerti serta mengingatnya. Dengan demikian minat belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan dengan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2013) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap kebersihan belajar baik dari aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini senada dengan Susanto (2013) yang menyatakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## 2. Motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa presentase motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 50,5% dari 398 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi. pembelajaran yang dilakukan secara daring yang membuat para siswa dan guru mengalami kesulitan karena belajar secara daring ini belum terbiasa dilakukan oleh para siswa. Dimana siswa biasanya melakukan kegiatan bersama-sama di sekolah sedangkan pada saat daring siswa melakukan kegiatan praktik secara individu di rumah masing-masing. Dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat diperlukan karena pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat melaksanakan tugas seperti

biasanya sehingga orang tua harus bisa menggantikan peran guru. Banyak siswa kurang tanggap dan wali murid yang kebingungan dalam mendampingi siswa saat pembelajaran mata pelajaran penjasorkes. Hal ini membuat siswa tidak dapat mengerti penjelasan yang di berikan oleh guru.

Kebanyakan siswa menginginkan guru memberikan contoh secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang selama ini di lakukan secara bertatap muka. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran daring pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan video berupa teori pembelajaran dan memberikan tugas, teori, dan praktek untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya motivasi belajar anak masih kurang, ini dikarenakan video pembelajaran yang diberikan hanya mengambil video pembelajaran yang ada di youtube dan ada beberapa video yang kurang pas dengan materi yang disampaikan. Padahal motivasi belajar sangat penting, karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Motivasi setiap orang dalam belajar berbeda-beda antara satu sama lain, sehingga dalam pencapaian tujuan hasil yang diperolehpun juga berbeda-beda. Seperti halnya dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa (Hamalik, 2005).

Menurut Kompri (2016) ditinjau dari asalanya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil menikmati untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh

dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (adanya dorongan). Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik ini dapat dipelajari dan tergantung pada besarnya nilai penguat dari waktu ke waktu. Dorongan yang demikian ini biasanya tidak bertahan lama. Perubahan nilai hadiah, tiadanya nilai hadiah akan menurunkan semangat gairah berlatih. Misalnya seorang atlit akan mengikuti pertandingan, karena situasi buatan (dorongan dari luar). Bagi atlit tersebut kepuasan diri di peroleh liwat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. (Hamalik, 2005).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Prosentase minat belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 46,7% dari 398 siswa memiliki minat belajar rendah (2) Prosentase motivasi belajar penjasorkes saat era new normal di SD Negeri se Kec. Megaluh Tahun ajaran 2020/2021 sebesar 50,5% dari 398 siswa memiliki motivasi belajar rendah.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bagus Widya Asmara. (2017). *Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putra Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di SMP 1 PGRI Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*. simki.unpkediri.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hadiwinarto. (2009). *Psikologi teori dan pengukuran*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Jambi : Rosdakarya

- Septianing, Sunaryo. (2016). Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. tersedia <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29625>
- Slameto.2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Adang. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Susanto. Ahmad, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin . (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2008. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press